

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perusahaan yang semakin pesat yang mana tidak hanya membawa dampak pada kemajuan dibidang ekonomi termasuk perkembangan dunia akuntansi, tetapi membuat kita berhadapan dengan munculnya berbagai kecurangan (*fraud*), Kejadian kecurangan menjadi sebuah pukulan bagi dunia profesi akuntansi, karena dapat menimbulkan keraguan masyarakat terhadap fungsi dan peran akuntansi. Peran auditor dalam mendeteksi kecurangan-kecurangan yang terjadi masih belum optimal, karena masih saja terjadi berbagai kecurangan dengan modus yang terkadang sulit untuk dideteksi (Aha Azadi Albab Gardida,2018).

Fraud atau kecurangan adalah salah satu objek utama yang harus dimusnahkan dalam audit investigasi, dan skeptisme profesionalisme, *Association of Certified Examiners (ACFE)* menggolongkan kecurangan menjadi 3 jenis, yaitu kecurangan pelaporan (*fraudulent statement*), pencurian aset (*misappropriation of asset*) dan korupsi (*corruption*) (ACFE,2014:12). Ada alasan dalam melakukan kecurangan dipacu melalui tekanan yang mempengaruhi individu, rasionalisasi, atau kesempatan. Kecurangan muncul karena fungsi di dalam perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik adapun faktor kecurangan dari individu yaitu kecurangan dilakukan jika ada kesempatan yang mana seseorang yang memiliki akses terhadap aset atau

wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperbolehkan melakukan skema kecurangan, oleh karena itu resiko yang dihadapi perusahaan resiko adanya kecurangan oleh manajemen atau pegawai perusahaan atau juga penyimpangan, adanya resiko kecurangan (*Fraud*) mengharuskan internal audit untuk menyusun pengidentifikasi untuk dapat mengungkapkan terjadinya *fraud* (Kadek Rai Suwena,2021).

Dalam mengidentifikasi skema kecurangan dapat melalui audit investigasi melalui bantuan audit internal, yang mana audit internal bekerjasama dengan pihak external untuk melakukan audit investigasi terhadap bukti kecurangan (Tedi Rustendi,2017). Audit investigasi adalah bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur atau teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam penyidikan terhadap suatu kecurangan atau kejahatan (Herlambang,2011).

Adapun pengidentifikasian kecurangan (*fraud*) perlunya sikap audit internal yang peran utamanya dalam pencegahan kecurangan yang berupaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan (Nurul Alfian,2016). Maka sangat diperlukan kesadaran diri sendiri dari setiap individu melalui Sikap skeptisme profesional karena auditor harus memiliki sikap kritis dan teliti terhadap bukti-bukti yang dikumpulkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, dengan adanya sikap skeptisme profesional membuat auditor memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan rekomendasi yang objektif, tidak biasa dan tidak dibatasi, dan melaporkan

masalah dengan apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau Lembaga (Sawyer., 2005:35). Semakin tinggi tingkat independensi, kompetensi dan skeptisme profesional, maka semakin baik pula auditor internal melakukan pendeteksian *fraud* di dalam perusahaan, disebabkan tingginya tingkat dari berbagai lini pengawasan, seperti pihak auditor internal, manajemen puncak, dan pihak-pihak yang berkepentingan, hal tersebut sejalan dengan teori *fraud* dalam mendeteksi fraud (ACFE,2019).

Kecurangan di Indonesia seringkali terjadi pada perusahaan BUMN pada jasa asuransi, yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Kecurangan terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) kecurangan atau *fraud* yang terjadi di Jiwasraya sudah terdeteksi sejak lama. Tepatnya, pada 2018 saat tim audit internal menemukan beberapa penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh tim pengelola investasi Jiwasraya yang menyalahi aturan pedoman investasi Jiwasraya. Menurut Fadian (2020) "Berdasarkan pemeriksaan, kami melihat adanya pembelian saham di pasar sekunder di 2018 atas saham SMRU tidak sesuai dengan pedoman investasi Jiwasraya," dan Fadian Dwiantara menyebutkan "terjadinya *fraud*. Karena penempatan investasi yang tidak dilakukan secara hati-hati di saham-saham perusahaan yang tidak likuid," Sidik, S. (Cnbcindonesia.com: 2020).

PT Asabri juga teridentifikasi terjadinya kasus kecurangan dalam pengelolaan keuangan dana investasi, yang mana kejagung Periksa 3 Staf Benny Tjokro sebagai Saksi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengumumkan kerugian negara dalam tindak pidana korupsi di PT Asabri,

yaitu mencapai 22,78 triliun. Kerugian negara itu timbul akibat adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dana investasi PT Asabri selama periode 2012-2019. Jaksa Agung ST Burhanuddin pun menyatakan, penyidik terus mengejar aset para tersangka dalam perkara dugaan korupsi PT Asabri. Saat ini, nilai aset yang telah disita penyidik dari para tersangka kira-kira Rp 13 triliun. "Penyidik telah menemukan barang bukti berupa hasil audit internal terkait kegiatan yang dilakukan PT Asabri yang dimungkinkan akan berakibat terkait kerugian negara," kata Awi. T. M. (Nasional.kompas.com: 2021).

Dari kasus PT Jiwasraya dan PT Asabri menurut Pengamat Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Toto Pranoto menilai kasus Jiwasraya memberikan dampak kerusakan yang masif. Tidak hanya dari segi reputasi perusahaan yang hancur, tetapi juga kerugian materi sesuai temuan jaksa agung. Agar peristiwa serupa tidak terjadi lagi, khususnya pada perusahaan BUMN, Toto menilai ada beberapa pelajaran yang bisa dipetik dari kasus BUMN Jasa Asuransi "diperlukan *early warning system* yang lebih baik di otoritas pengawas (OJK) dan KBUMN sehingga bisa mendeteksi masalah di BUMN lebih baik," kata Toto. Nia Deviyana (Medcom.id 07: 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Ratu Wiharti, Novita (2020) dan Yudhi Prasetyo, Diky Paramitha, Etik Ipda Riyani, Faizul Mubarak (2023) menyatakan bahwa penerapan audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ahmad Alfiar, Jaeni (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa audit investigasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Muhammad Rifki, Pupung Purnamaasari, Nopi Hernawati (2022) dan Akbar Malik Muharam, Etna Nur Afri Yuyetta (2022) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdita Faradilla, Dr. Juliyanty Sidik Tjan, SE., M.Ak.Dr.Andika Pramukti, S.E.,M.Ak (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa audit investigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Investigasi,Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Perusahaan BUMN Jasa Asuransi”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat di identifikasikan beberapa masalah, yaitu :

1. BPK menemukan audit investigasi pada Perusahaan BUMN jasa Asuransi yang diidentifikasi oleh audit internal telah lama terjadi *fraud*.

2. Pendeteksian *fraud* di Perusahaan BUMN jasa Asuransi yang ditemukan oleh BPK sedang kan auditor internal yang memiliki skeptisme profesional tidak menemukan identifikasi terjadinya *fraud*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit investigasi terhadap pendeteksian *fraud* pada Perusahaan BUMN Jasa Asuransi.
2. Bagaimana pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian *fraud* pada Perusahaan BUMN Jasa Asuransi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh audit investigasi terhadap pendeteksian *fraud* pada Perusahaan BUMN Jasa Asuransi.
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian *fraud* pada Perusahaan BUMN Jasa Asuransi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Memberikan kontribusi terhadap praktisi dan masukan bagi Perusahaan BUMN Jasa Asuransi dalam rangka meningkatkan

Kualitas Kerja. Dan untuk merumuskan kebijakan yang perlu diambil tentang pengaruh audit investigasi, skeptisme profesional terhadap pendeteksian *fraud*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada bidang audit khususnya mengenai audit investigasi, skeptisme profesional terhadap pendeteksian *fraud*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai pengaruh audit investigasi, skeptisme profesional terhadap pendeteksian *fraud* pada Perusahaan BUMN Jasa Asuransi.